



## PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN SANTRI *PRENEUR* KREATIF DI PONDOK PESANTREN AL-MAJIDIYAH PEGANTENAN PAMEKASAN

Ahmad Andry Budianto<sup>1</sup>, Afandi<sup>2</sup>, Alfiansyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>IAI Al Khairat Pamekasan

Email: andry@alkhairat.ac.id

**Abstrak:** Perkembangan teknologi membuat kehidupan perkotaan dan pedesaan menjadi semakin terpaut jauh. Pendidikan Agama menjadi hal yang perlu diperhatikan, membaca Al-Qur'an menjadi salah satu yang perlu diperhatikan, tidak hanya sekedar membaca al-Quran melainkan seorang pendidik diharuskan memberikan metode praktis dengan pencapaian peserta didik yang memang betul memahami ilmu tajwid atau hukum bacaan al-quran yang baik. LPI Khoirul Fatih adalah salah satu tempat pelaksanaan pendidikan agama islam yang mengajarkan kepada penduduk tentang baca tulis Al-Qur'an yang menjadi target pelatihan metode pembelajaran tajwid praktis At-tanzil. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan terjadinya peningkatan akselerasi membaca Al-Qur'an yang terjadi kepada peserta didik di LPI Khoirul Fatih peserta dapat memahami ilmu tajwid atau hukum bacaan al-quran yang baik.

**Kata kunci:** Akselesasi, membaca al-Qur'an, tajwid praktis at-tanzil

### PENDAHULUAN

Data pusat statistik (BPS) Indonesia pada bulan Februari 2020 jumlah pengangguran di Indonesia sebanyak 6,88 juta jiwa atau 69,17%, hal ini mengindikasikan bahwa jumlah pengangguran di Indonesia masih relative tinggi. Salah satu faktor yang menyebabkan tingginya tingkat pengangguran yaitu individu masih diarahkan untuk bekerja di sektor formal, sehingga ketika serapan dari sektor tersebut tidak tumbuh dan berkembang individu tidak mampu untuk menciptakan pekerjaan sendiri di sektor swasta.<sup>1</sup> Untuk itu diperlukan sebuah solusi kongkrit untuk mengurangi tingkat pengangguran tersebut yakni dengan menciptakan pengusaha muda baru dari berbagai kalangan dan latar belakang.

Upaya dalam mencetak pengusaha muda baru tentunya perlu aksi nyata dan program serta pelatihan berkelanjutan yang kemudian dibentuk kelompok kerja atau belajar, sehingga mampu melahirkan entrepreneur-entrepreneur baru di masyarakat. kemampuan berwirausaha atau menjadi entrepreneur berpijak pada kemampuan untuk melihat peluang dalam pengembangan

---

<sup>1</sup> Hamdan Hamdan, "Model Pengembangan Kreativitas Dan Inovasi Dalam Membentuk Entrepreneur Di Era Ekonomi Digital," *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 7, no. 1 (2019): 59–68.

sebuah usaha, tersedianya cukup waktu untuk mengimprofisasikan kreatifitas usahanya, dan dorongan yang kuat dalam menguasai pasar.

Entrepreneur pada dasarnya memiliki arti yang cukup luas seperti; setiap individu atau individu tertentu yang mampu melihat serta menangkap adanya peluang usaha, yang kemudian usaha tersebut dijadikan sebuah bisnis dengan memberikan seluruh waktunya untuk menciptakan peluang bisnis.<sup>2</sup> Sedangkan menurut pendapat yang lain *entrepreneur* adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. *Entrepreneur* merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercipta, berkarya dan bersahaja dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya.<sup>3</sup>

Pendapat Norman M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer tentang *entrepreneur* adalah “*An entrepreneur is one who creates a new business in the face of risk and uncertainty for the purpose of achieving profit and growth by identifying opportunities and assembling the necessary resources to capitalize on those opportunities*”. Entrepreneur adalah orang-orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis; mengumpulkan sumber daya- sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat, mengambil keuntungan serta memiliki sifat, watak dan kemauan untuk mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif dalam rangka meraih sukses atau meningkatkan pendapatan.<sup>4</sup>

Oleh karena itu kemampuan untuk berwirausaha perlu dikembangkan dalam ranah dunia pendidikan salah satunya dunia pesantren. Pesantren menurut Dhofier dalam Damopolii yakni secara umum pesantren diartikan sebagai tempat tinggal para santri, kemudian secara etimologis kata pesantren di duga berasal dari kata santri yang dit-ambah awalan pe- di depan dan akhiran – an yang berarti tempat tinggal santri.<sup>5</sup> Dalam tradisi pesantren, selain diajarkan mengaji dan mengkaji ilmu agama, para santri diajarkan mengamalkan serta bertanggung jawab atas apa yang telah dipelajari seperti mengajarkan nilai-nilai kesederhanaan, kemandirian, semangat kerja sama, solidaritas, dan keikhlasan. Oleh karena itu sebagai tanggung jawab pendidikan dalam menumbuhkan entrepreneur muda baru yang kreatif dengan basis nilai keislaman perlu kiranya

---

<sup>2</sup> Eko A Alfianto, “Kewirausahaan : Sebuah Kajian Engabdian Keada Masyarakat,” *Heritage* 1, no. 2 (2012): 33–42. <sup>3</sup> Husaini Usman, *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010).

<sup>4</sup> Ibid.

<sup>5</sup> Nenden Maesaroh and Yani Achdiani, “Tugas Dan Fungsi Pesantren Di Era Modern,” *Societas* 7, no. 1 (2018): 346–352.

pondok pesantren menjadi tempat pelatihan dalam mengembangkan jiwa bisnis untuk memutus mata rantai pengangguran serta menopang perekonomian nasional dengan menciptakan lapangan kerja baru.

## **METODE**

Metode pelaksanaan Pengabdian ini pada intinya menggunakan pendekatan partisipatif, dimana peran serta para peserta diharapkan lebih besar dalam pelatihan ini. Adapun tahapan pengabdian ini dibedakan menjadi 4 tahapan penting:

- a. Pelaksanaan *need assesment*,
- b. Sosialisasi,
- c. Pelatihan dan pengembangan produk
- d. Pendampingan

Adapun tahapan-tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

### *a. Pelaksanaan Need Assesment*

Pada tahap ini dilaksanakan penggalan informasi terkait dengan kondisi terkini Pesantren Al-Majidiyah yang dilakukan dengan diskusi dan tanya-jawab tentang program apa yang cocok untuk diterapkan untuk para santri Pesantren Al-Majidiyah.

### *b. Sosialisasi*

Tahap sosialisasi berisikan kegiatan mengumpulkan seluruh santri yang ada di Pesantren Al-Majidiyah untuk kemudian dilakukan penjangkaran para santri yang berminat untuk mengikuti pelatihan ***Santri Preneur Kreatif***. Tahapan ini bermaksud agar metode partisipatif bisa diterapkan secara maksimal karena hanya yang berminat saja yang akan mengikuti tahapan-tahapan selanjutnya.

### *c. Pelatihan dan Pengembangan Produk*

Tahapan ketiga merupakan tahapan inti dari program pengabdian ini. Dalam tahapan ini, santri akan dibekali dengan pengetahuan untuk mendaur ulang sampah botol plastik yang kemudian didesain menjadi produk kerajinan. Selain itu, santri akan dibekali kemampuan manajemen pengelolaan usaha.

#### d. Pendampingan

Kegiatan pendampingan dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari kegiatan pelatihan dan pengembangan. Dalam kegiatan ini, tim akan mendampingi kelompok santri yang berminat berwirausaha (santripreneur) di bidang produk kerajinan untuk membentuk usaha di bidang tersebut dari awal pembentukan sampai konsultasi terkait pengelolaan organisasi perusahaan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian ini memberikan pelatihan dan pengembangan dalam mengembangkan produk yang kreatif dan mandiri bagi santri pesantren Al-Majidiyah Pamekasan sehingga kegiatan ini mampu menciptakan dan meningkatkan pemahaman tentang berwirausaha atau entrepreneurship yaitu proses kemanusiaan (*human process*) yang berkaitan dengan kreativitas serta inovasi dalam memahami peluang, mengorganisasi sumber-sumber, mengelola sehingga peluang itu terwujud menjadi suatu usaha yang mampu menghasilkan laba atau nilai untuk jangka waktu yang lama.

Adapun tahap-tahap kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut;

#### a. Tahap Sosialisasi

Tahap sosialisasi dilaksanakan pada satu minggu setelah tim PKN tiba di pesantren sekitar awal bulan Agustus 2020 yang dimaksudkan untuk menjangkau para santri yang memang berniat untuk mengikuti rangkaian kegiatan dalam melaksanakan pengabdian ini. Acara sosialisasi dihadiri oleh perwakilan Santri Pesantren Al-Majidiyah Pamekasan yang berjumlah kurang lebih 250 santri. Materi yang diberikan pada tahap ini adalah materi tentang pentingnya berwirausaha dan menggali potensi ekonomi pondok pesantren serta pemberitahuan tentang rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan oleh tim di Pondok Pesantren Al-Majidiyah. Tepat sebelum acara diakhiri, tim meminta kesediaan para santri yang memang berminat untuk mengikuti rangkaian kegiatan pengabdian ini.

#### b. Tahap Pelatihan

Dari kegiatan sosialisasi, terjaring 50 santri yang berminat untuk mengikuti kegiatan pengabdian ini. Kegiatan pelatihan dilaksanakan di pertengahan bulan Agustus 2020 selama 2 hari. Adapun materi yang diberikan berisi materi tentang kewirausahaan dan materi tentang Ekonomi Kreatif yang disampaikan secara bersama

oleh tim pengabdian. Selain itu, Santri juga mendapatkan teori tentang mendaur ulang produk limbah menjadi produk yang bernilai. Hari pertama ditutup dengan melakukan memilah sampah yang dapat digunakan untuk membuat produk.. Hari kedua pelatihan diisi dengan pelatihan membuat sketsa produk yang akan dibuat dari limbah untuk di produksi.

### c. Tahap Pendampingan

Pendampingan dilaksanakan untuk membantu dan mengarahkan para santri untuk merintis dan mengembangkan usahanya sehingga menjadi santri *preneur* yang benar-benar siap menghadapi persaingan. Kegiatan pendampingan menghasilkan keputusan bahwa santri akan terus mengembangkan produk-produk baru dari limbah plastic yang tidak digunakan, sSelain itu, tim juga telah membentuk tim yang berisikan 5-6 orang santri yang akan melaksanakan kegiatan operasional usaha tersebut. Barang-barang hasil produksi santri nantinya akan dipasarkan melalui sistem *online* dan *offline* dengan memajangkannya minimarket milik Pesantren.

## SIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan seluruh rangkaian pengabdian kepada masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa pesantren memiliki potensi yang sangat besar dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Walaupun masyarakat masih memandang dan menganggap bahwa pesantren hanyalah tempat untuk menimba ilmu agama, pesantren sebenarnya bisa menjadi ujung tombak bagi terciptanya Santri yang mumpuni dalam bidang agama sekaligus mapan di bidang ekonomi. Sudah saatnya Pesantren mandiri dan menjadi tempat untuk melatih kreatifitas santri dalam menciptakan produk yang bernilai di masyarakat serta menjadi tempat untuk mengurangi pengangguran secara nasional. Kegiatan pengabdian ini pada dasarnya masih bisa dilanjutkan agar tercipta kesinambungan yakni dengan cara menjadikan unit-unit usaha di Pondok Pesantren Al-Majidiyah menjadi UKM binaan dari Institut Agama Islam (IAI) Al- Khairat Pamekasan. Dengan kata lain, mekanisme simbiosis mutualisme antara Pesantren Al- Majidiyah dan IAI AL-Khairat Pamekasan akan terus berlangsung.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alfianto, Eko A. “Kewirausahaan : Sebuah Kajian Pengabdian Kepada Masyarakat.” *Heritage* 1, no. 2 (2012): 33–42.
- Hamdan, Hamdan. “Model Pengembangan Kreativitas Dan Inovasi Dalam Membentuk Entrepreneur Di Era Ekonomi Digital.” *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 7, no. 1 (2019): 59–68.
- Hasyim, Muhammad, Ibnu Abbas, Hadi Sumarsono, Yogi Dwi Satrio, Magisty Purboyo, Fakultas Ekonomi, and Universitas Negeri Malang. “SANTRIPRENEUR: Program Peningkatan Kemampuan Berwirausaha Santri Pondok Pesantren Melalui Pelatihan Sablon Digital” 2 (2019).
- Husaini Usman. *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010.

Maesaroh, Nenden, and Yani Achdiani. "Tugas Dan Fungsi Pesantren Di Era Modern." *Societas* 7, no. 1 (2018): 346–352.

Muhakamurrohman, Ahmad. "Pesantren: Santri, Kiai, Dan Tradisi." *IBDA` : Jurnal Kajian Islam dan Budaya* 12, no. 2 (1970): 109–118.

Mustafidah, Luluk. "Pendidikan Entrepreneurship Dan Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Angkatan 2011 Menjadi Entrepreneur" (2015).

Susanto, Happy, and Muhammad Muzakki. "Perubahan Perilaku Santri (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyah Di Desa Langkap Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo)." *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2017): 1.